BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap anak. Dengan adanya pendidikan ia akan mengerti tentang sesuatu yang belum ia ketahui. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah yang dapat menghasilkan output yang berkarakter, yang memiliki sikap disiplin dan tanggungjawab. Berbagai model dan metode pembelajaran di rancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Seorang pendidik tentu dapat memahami karakter dan perilaku santrinya. Dalam kaitannya pembentukan akhlak atau karakter peserta didik, perlu melibatkan berbagai elemen terkait, terutama lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan. Keduanya memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung. Akan tetapi perlu dicermati lebih teliti bahwa lingkungan sosial juga memberikan dampak kepada santri baik dampak positif maupun negatif. Upaya lembaga pendidikan khususnya madrasah terus berinovasi dalam pembinaan karakter dilakukan bukan semata-mata hanya untuk masa hidup di dunia saja melainkan membekali santri hingga ke akhirat.

Pembinaan karakter religius santri ini penting dan perlu dilaksanaan mengingat banyaknya problem-problem yang dihadapi

madrasah tidak selalu memiliki solusi yang tepat. Permasalahan yang sering dihadapi oleh madrasah adalah tentang banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan santri terhadap tata tertib maupun aturan yang berlaku di madrasah. Terjadinya ketidakdisiplinan santri dikarenakan belum adanya kerelaan dan kesiapan diri dalam mengikuti aturan yang ada. Perilaku santri merupakan cerminan bagi lembaga pendidikan untuk dapat diterima dan diminati masyarakat. Dalam hal ini pendidik sebagai ujung tombak kegiatan pembelajaran memegang peranan penting yang menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan di madrasah.

Permasalahan pelanggaran aturan oleh santri merupakan sesuatu hal yang setiap hari di temukan di sekolah maupun madrasah bahkan lembaga pendidikan non formal lainnya, maka dari itu madrasah khususnya senantiasa melakukan upaya tiada henti sebagai tindakan nyata pembentukan karakter religius santri.

Lingkungan pendidikan formal adalah bagian kecil yang harus dijalani oleh individu sebagai tempat untuk membekali diri menuju lingkungan sosial masyarakat yang lebih luas. Madrasah merupakan tempat yang tepat untuk menanamkan dan menumbuhkembangkan nilai-nilai kedisiplinan terhadap santri agar ia lebih siap menjadi warga masyarakat yang taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku bagi dirinya. Yang dapat dilakukan madrasah dalam menjaga dan

mengendalikan santri antara lain dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan (ibadah).

Madrasah[1]merupakan lingkungan pendidikan formal yang memegang peranan sangat penting dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Dikatakan formal karena terlaksana serangkaian proses pembelajaran yang di laksanakan guru di dalam kelas. Agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai maka diperlukan pembelajaran dan pembiasaan yang sistematis dan sesuai prosedur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai kepada evaluasi pembelajaran.

Di dalam Islam,[2] menggunakan metode yang tepat dalam rangka mempermudah proses pembelajaran adalah mutlak, sehingga keberadaannya sangat dinantikan baik dari kalangan santri maupun dari pemerhati dan pengguna lulusan kegurtuan. Metode merupakan seni dalam transfer ilmu pengetahuan kepada santri lebih baik dibanding dari materi itu sendiri.Prof, Dr, KH Saifuuddin Halim (Abah Kiai Asep) Pengasuh Yayasan Unggulan Amanatul Ummah menyatakan: "Jadilah guru yang baik, atau tidak sama sekali"[3]

Oleh karena itu, Pendidikan dimadrasah, khususnya madrasah unggulan tidak lagi cukup hanya dengan mengajar peserta didik atau santri

[1] Baca KHR Asnawi: *"Madrasah Qudsiyyah dan Respon Pendidikan Kolonial",* Aula, Januari 2017, 7

[2] Abu Muhammad Iqbal, *"Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan",* (Jaya Star Nine; Jawa Timur, 2013), 34-37.

[3] Sambutan KH, Asep Saifuddin Chalim dalam pembukaan PKPNU angkatan 1 pada tanggal 24-07- 2018 jam 20.00 wib di PP Amantul Ummah Surabaya. Lihat juga "Pengajian KH Asep Saifuddin Chalim setiap subuh Jumat dan sabtu" di Institut Pesantren KH Abdul Chalim. Baca juga Eko David SR, *" Kiai Asep Saifuddin Chalim, Lugas Bersikap, Luas Bercakap" 86.*

madrasah dengan membaca, menulis dan berhitung, kemudian lulus ujian dan nantinya mendapatkan pekerjaan yang baik, akan tetapi juga harus dibarengi dengan output pendidikan yang unggul bagi peserta didik. Dalam memilih output pendidikan yang unggul, utuh serta berakhlakul karimah, orang tua berhak untuk memilih pendidikan yang berkualitas untuk anaknya. Pembentukan Karakter religius di madrasah adalah sebuah hal yang sangat menarik dan unik,karena MBI merupakan sekolah yang paling diminati besar.

Senada dengan itu pula, Perkembangan pendidikan di Indonesia sangatlah pesat dan kian menyeluruh, dalam memberikan layanan pendidikan,[4] dalam hal ini Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Mojokerto terus menerus berbenah dan berupaya meningkatkan layanan pendidikan sehingga kebutuhan masyarakat terpenuhi dengan baik. Diantara tujuan yang dihaarapkan oleh pendiridan pengasuh yayasan lembaga pendidikan unggulan Amanatul Ummah Prof. Dr. KH Asep Saifuddin Chalim, MA, bahwa peserta didiknya bisa meraih tujuan ataau setidaknya salah satu tujuan lembaga pendidikan unggulan Amanatul Ummah yaitu menjadi Ulama-ulama besar, konglomerat besar, pemimpin dunia dan menjadi para profesional yang berkualitas dan bertanggung jawab.[5]

[4]Nur fitria Yuliani, *Strategi Penanaman Kedisiplinan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri* (Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang)

[5] Pengajian subuh KH. Asep Saifuddin Chalim di Masjid Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, 20 Oktober 2019, pukul 05.00 WIB.

Menghadapi realita tersebut, Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) merupakan salah satu lembaga yang berada dibawah naungan lembaga pendidikan Unggulan Amanatul Ummah, terus mempersiapkan diri dan membenah diri dengan berintegrasi pembentukan karakter guna menghadapi persoalan lingkungan hidup dan demi kelangsungan aneka ragam hayati dan hewani serta keseimbangan alam semesta.[6]

Dalam observasi awal, penulis mengamati bahwa di MBI, memasukan pembelajaran pesantren ke dalam kurikulum di madrasah dengan menjadikan istighosah salah satunya rutinitas sebelum pembelajaran berlangsung di dalam kelas, dan amaliyah Aswaja NU menjadi rutinitas dilingkungan madrasah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di Madrasah Bertaraf Internasional Mojokerto Rutinitas santri dalam pembentukan karakter , fenomena yang terjadi di lapangan masih ditemukan dalam rutinitas sehari-hari proses pembelajaran, pengajian, bahkan sholat malam, berlangsung secara inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, menjadi pribadi yang religius serta memberikan ruang yang cukup dan kreativitas.[7]

Berangkat dari fenomena, observasi, fakta dan persoalan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai proses jalannya pembentukan karakter religius di Madrasah Bertaraf Internasional

[6] Pedoman Observasi
[7] Pedoman observasi

Mojokerto dalam Rutinitas Santrinya, sehingga dari sini dapat diperoleh gambaran mengenai proses pembentukan karakter sehingga diharapkan mampu memberikan data empiris dan dapat dijadikan sebagai dasar pijakan dalam menentukan langkah lanjutan demi mewujudkan kualitas pembelajaran yang lebih ideal lagi, oleh karena itu, maka peneliti melakukan riset secara spesifik dengan judul:“ Rutinitas Santri dan Amanat Apel Dalam Pembentukan Karakter (Studi Fenomenologi MBI) Pacet Kabupaten Mojokerto Tahun 2020/2021 **”.**

Secara objektif, alasan yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian ini di Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) merupakan salah satu lembaga dibawah naungan Lembaga pendidikan Unggulan Amanatul Ummah yang memiliki semangat serta komitmen yang sangat tinggi terhadap penyebaran ajaran islam sampai ketitik jiwanya, serta Penelitian ini lebih menitik beratkan kepada aspek rutinitas santri dalam pembentukan karakter.

Adapun secara subjektif, Penelitian ini diperkirakan dapat dilaksanakan dalam waktu yang direncanakan mengingat data yang cukup tersedia, Lokasi penelitian yang mudah dijangkau oleh penulis, mengingat penulis tinggal dikawasan tersebut serta tersedia waktu, biaya, sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Rutinitas Santri dalam Menghafal kitab Al-*Imriti* di MBI Pacet Mojokerto?

2. Bagaimana Amanat Apel Terhadap Pembentukan Karakter di MBI Pacet Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Rutinitas santri dalam Menghafal Kitab *Al-Imriti* di MBI Pacet Mojokerto.
2. Untuk menganalisis bagaimana Amanat Apel membentuk Karakter Santri di MBI Pacet Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran dan masukan dalam upaya kemajuan ilmu kependidikan terutama berkaitan dengan pembentukan karakter religius. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:

Tabel 1.0.1 Manfaat Penelitian

No	Pihak Terkait	Manfaatnya
1.	Perguruan tinggi	1. Bagi Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto, khususnya, hasil penelitian ini merupakan sumber kajian bagi peneliti lain untuk mengkaji secara mendalam berkaitan dengan karakter religius . 2. Upaya memberikan informasi kepada instansi terkait yang dalam hal ini Depdiknas dan institusi MBI agar lebih mempertahankan program-program unggulan dalam pembelajaran serta aturan yang sangat baik melakukan pembenahan jika terdapat kekurangan dan kelemahan yang terjadi, baik dari segi proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran.

2.	Bagi perpustakaan	Hasil penelitian ini merupakan input untuk menambah koleksi khazanah kepustakaan.
3.	Kepala madrasah	Sebagai kontribusi pemikiran bagi MBI Mojokerto terkait Pembentukan Karakter Religgius di MBI.
4.	Peneliti selanjutnya	1. Sebagai bahan kajian penelitian yang telah dilakukan. 2. Untuk mencari celah-celah yang perlu diteliti

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Ada beberapa penelitian yang memaparkan tentang Rutinitas Santri dalam Pembentukan Karakter. Dari pemaparan hasil penelitiannya, nampak saling melengkapi satu dengan yang lain. Akan tetapi, sejauh ini belum ditemukan suatu penelitian yang membahas tentang bagaimana Dampak dan penerapan terhadap karakter santri di MBI Pacet Mojokerto. Oleh karena itu, penelitian ini, menjadi signifikan untuk dilakukan.Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, di antaranya

Tabel 1.0.2 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama dan tahun penelitian	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisilinalitas Penelitian
1	Muhammad Johan, S.Pd. I, 2015	Tesis, Evaluasi implementasi pendidika	Pada subtansi dan materi yaitu implement	Pada obyek yaitu Adapun temuan dari penelitian ini adalah konsep	Subtansi kajian yang mendeskripsika

		n karakter di pondok pesantren (studi kasus di Tarbiyatul Muallimin Al Islamiyah Pondok Pesantren Al Amin Prenduan Sumenep)	asi pendidikan karakter di tarbiyatul mualimin	pendidikan karakter, nilai-nilai karakter yang dikembangkan adalah yang berhubungan dengan ketuhanan dan religius	n tentang implentasi pendidikan karakter keislaman dan dilakukan dengan cara memasukkan nilai-nilai karakter keislaman dan kebangsaan ke dalam silabus dan RPP kemudian diterapkan menggunakan CTL.
2	Nur Rahmat,Sepriadi,dan Rasmi Daliana	Tesis, Pembentukan karakter religius dan Keagamaan Peserta Didik di SMA NU Sumenep dan SMA	Pada substansi dan materi yaitu Pelaksanaan Pembelajaran	Pada obyek , yaitu dampak rutinitas	Subtansi kajian yang mendeskripsikan tentang Pelaksanaan proses pembelajara, pembentukan karakter religius di MBI Pacet Mojokerto.

		Pesantren Al- In'am Gapura Sumenep, (UIN Sunan Ampel Surabaya			
3	ArifAgung Prasetyo, 2016	Skripsi, Pengelolaan Pembelajaran dan ruhmitas sabri di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek Tahun Pelajaran 2015/2016. (IAIN Tulungagung)	Pada substansi tentang proses kegiatan	Pada materi dan obyek kajian yaitu tentang Muatan Lokal	Subtansi kajian yang mendeskripsikan tentang Pelaksanaan proses pembelajara, pembentukan karakter religius di MBI Pacet Mojokerto.
4	Muhamad Khoirul Anam, 2016	Skripsi, Pembelajaran Aswaja Sebagai	Obyek kajian pembentukan karakter di MTS	Kajian Implementasi akhlak	Subtansi kajian yang mendeskripsikan tentang Pelaksanaan proses pembelajara,

		Implementasi Pendidikan Akhlak diMts Miftahul Ulum Mranggen Demak.(Universitas Islam Walisongo)			pembentukan karakter religius di MBI Pacet Mojokerto.
5	Abdurrahman AR, Prof Dr. Susilo, M.Pd, Dr. H. PM. Labulan, M.Pd, 2017	Pembentukan karakter dan Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kota Samarinda Kalimantan Timur (Jurnal Pendas Mahakam. Vol 2 (3). 197-206.	Pada kajian pendidikan karakter religius santri	Pada kajian Rencana Program Peningkatan Mutu	Subtansi kajian yang mendeskripsikan tentang Pelaksanaan proses pembelajara, pembentukan karakter religius di MBI Pacet Mojokerto. .

		Nopember 2017			
6	Ngainun Naim, 2015	Pengembangan pembentukan religus Sebagai Strategi Deradikalisasi (Jurnal Walisongo, Volume 23, Nomor 1, Mei 2015	Obyek kajian internalisasi pendidikan karakter	Kajian Nilai-nilai, signifikansi dan strategi internalisasi Pendidikan karakter	Subtansi kajian yang mendeskripsikan tentang Pelaksanaan proses pembelajara, pembentukan karakter religius di MBI Pacet Mojokerto.
7	Muttaqin, 2017	Pemikiran dan pengaruh karakter religius santri Muhammadiyah, (Jurnal Nur El-Islam,Volume 4, Nomor 1,	Pada materi dan substansi yaitu Meningkatkan kemampuan akademik, professional sertameningkatkan	Obyek kajiannya lebih mengetengahkan Muhammadiyah membangun suatupemikiran danmewujudkandengan yang baik	Subtansi kajian yang mendeskripsikan tentang Pelaksanaan proses pembelajara,pembentukan karakter religius di MBI Pacet Mojokerto.

		April 2017	jaminan kesejahteraan .		

F. Definisi Istilah

Berikut merupakan definisi istilah tentang Rutinitas Santri dan Amanat Apel Dalam Pembentukan Karakter di MBI Amanatul Ummah :

1. Rutinitas

   Rutinitas atau pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Dampak positif dari pembiasaan yang dilakukan pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut bagi seseorang sehingga menjadi bagian tak terpisahkan dari kepribadiannya

2. Amanat Apel

   Amanat adalah suatu gagasan yang mendasari karya sastra, pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca dan pendengar. Di dalam karya sastra modern, amanat tersebut umumnya tersirat. Dan di dalam karya sastra lama, umumnya amanat tersurat. suatu ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau yang bertatapan langsung. Amanat merupakan sesuatu yang perlu direnungkan oleh pembaca dan yang bertatapan langsung.[8]

3. Karakter

[8] Dharma, *Human Resource Scorecard: Suatu Model Pengukurn Kinerja Sumber Daya Manusia*, Penerbit Amara Books, (Jogyakarta Surya dan Yuanita Sunatrio, 2002),h 12

Karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Dalam **UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003** menyatakan bahwa **tujuan pendidikan nasional** adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.[9] Tujuan pendidikan tersebut dibuat agar pendidikan itu tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau lebih berkarakter. Sehingga nantinya akan melahirkan generasi-generasi bangsa yang unggul dan tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk, pembentukan kebiasaan anak-anak mereka.[10]

4. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis oleh pendidik terkait penanaman nilai-nilai kedalam bentuk perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri,keluarga,dan negara yang terwujud dalam pengetahuan,sikap,perasaan,perkataan,dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama,hukum,tata karma,budaya, serta adat istiadat agar menjadi manusia sempurna (*insan kamil*)

[9] **UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003** , *tujuan dari pendidikan nasional*
[10] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), 6.